PERAN WARSI (WARUNG INFORMASI KONSERVASI) TERHADAP PEMBERDAYAAN SUKU ANAK DALAM DI JAMBI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)

Dalam Bidang Ilmu Hubungan Internasional

Disusun Oleh :

ASIAH FITRIA

07041381621166

JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

2020

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

PERAN WARSI (WARUNG INFORMASI KONSERVASI) TERHADAP PEMBERDAYAAN SUKU ANAK DALAM DI JAMBI.

SKRIPSI

Disusun Oleh:

Asiah Fitria

07041381621166

Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal 2 Januari 2020

Pembimbing I

Dra. Retno Susilowati, MM.

NIP. 195905201985032003

Pembimbing II

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA

NIP. 198405182018031001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

Dr. Azhar, S.H., M.Sc., L.LM

NIP 196504271989031003

2

HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI

PERAN WARSI (WARUNG INFORMASI KONSERVASI) DAN RFN (RAINFOREST FOUNDATION NORWAY) TERHADAP PEMBERDAYAAN SUKU ANAK DALAM DI JAMBI.

SKRIPSI

Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Pada Tanggal dan dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

TIM PENGUJI SKRIPSI

Dra. Retno Susilowati, MM
NIP. 195905201985032003

Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA
NIP. 198405182018031001

Dr. Azhar, SH, M.Sc., LL., M., LL. D
NIP. 196504271989031003

Ferdiansyah R, S.IP., MA
NIP. 198904112019031013

Dr. Azhar, S.H., M.Sc.

Palembang, 13 Januari 2021
Mengesahkan,
Dekan.
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya

Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si.
NIP. 196311061990031001

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asiah Fitria

NIM : 07041381621166

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sunguh-sunguh bahwa skripsi yang berjudul "Peran WARSI (Warung Informasi Konservasi) dan RFN (Rainforest Foundation Norway) Terhadap Pemberdayaan Suku Anak Dalam di Jambi" ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Tempat, Jakarta, 5/01/2021

Yang membuat pernyataan

METERAI TEMPEL
C8BDBAHF799820718
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Asiah Fitria

NIM 07041381621166

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat **Allah SWT** yang senantiasa memberikan rahmat dan ridho kepada hamba-Nya. Shalawat serta salam kepada **Nabi Muhammad SAW** yang menuntun umat manusia kepada jalan yang diridhoi Allah SWT. Tugas akhir ini dipersembahkan kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan sehingga Tugas Akhir ini selesai yaitu:

1. Keluargaku tercinta Almarhum Aba, Umi, dan adikku Mahda terima kasih atas semangat, doa, motivasi, nasihat, kasih sayang yang tak pernah henti bahkan hingga saat ini.

2. Keluarga besar aba, kak diah, kak ia, umi ipa, bida, kak inab, yang sudah mengizinkan saya untuk tinggal dirumah hingga selesai serta dukungan dan doa yang tidak pernah hentinya.

3. Sepupu saya Lubna yang selalu bersedia untuk meminjamkan printernya serta dukungan yang selalu diberikan kepada saya.

4. Sahabat skripsi Riska Widoyopi yang sudah memberikan semangat, masukan, dan saran dalam mengerjakan skripsi ini.

5. Sahabat SMA Millen A'Anisa Insani dan Wardah Umairoh yang selalu memberikan masukan dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

6. Sahabat magang GOPAC Novita Dewi yang selalu mengingatkan bagaimana *progress* skripsi saya terima kasih semangat dan saran yang diberikan kepada saya.

7. Sahabat Primagama Samiha dan Dity Junita terima kasih atas dukungan, doa, dan semangat dari kalian.

8. Kepada Universitas Sriwijaya khususnya FISIP UNSRI yang sudah memberikan saya kesempatan untuk menimba ilmu, mendapatkan banyak sekali pengetahuan dan pengalaman hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

9. Semua teman teman Hubungan Internasional 2016

10. Kepada semua teman teman dan saudara saya yang tidak bisa disebutkan satu persatu, saya persembahkan skripsi ini untuk kalian.

INTISARI

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam etnis dan suku bangsa. Meskipun Indonesia sudah mengalami kemajuan yang pesat akan tetapi masih ada bagian dari Indonesia yang belum tersentuh akan kemajuan di bidang sosial, ekonomi, budaya, maupun politik. Umumnya mereka disebut sebagai Suku Anak Dalam (SAD), salah satu Suku Anak Dalam yaitu Orang Rimba. Dikarenakan zaman yang sudah modern hadirlah Hak Pengusaha Hutan (HPH), hal ini membuat Orang Rimba kesulitan karena adanya keterbatasan lahan dalam kehidupan mereka. Maka dari itu Non Govermental Organization (NGO) khususnya WARSI berperan penting dalam memenuhi hak hak Orang Rimba. Penelitian dengan judul "Peran WARSI (Warung Informasi Konservasi) dan RFN (Rainforest Foundation Norway) Terhadap Pemberdayaan Suku Anak Dalam di Jambi", memiliki rumusan masalah bagaimana peran WARSI dan RFN serta Hambatan apa saja yang dihadapi oleh WARSI dan RFN.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana peran WARSI dan RFN dalam melakukan pemberdayaan kepada Orang Rimba serta mengetahui apa saja hambatan dan tantangan yang terjadi dalam pemberdayaan tersebut. Terdapat tiga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu; (a) Konsep Non-Government Organization merujuk untuk mengatasi permasalahan yang terjadi, (b) Konsep Jaringan Advokasi Transnasional, berhubungan dengan adanya kerjasama dalam mengatasai isu tertentu, dan (c) Konsep Empowerment, dikarenakan adanya pemberdayaan dengan tujuan untuk pembangunan sikap manusia agar manusia tersebut menjadi lebih berguna untuk lingkungannya. Metode penelitian ini adalah metode kualitatif dan teknik pengumpulan data adalah data sekunder.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Habitat and Resources Management Proyek memiliki tujuan untuk mengembalikan hak hak adat Orang Rimba dan melindungi area hutan bagi Orang Rimba. Berikut beberapa bidang yang difokuskan untuk menjalani proyek tersebut; (a) Mengembangkan potensi masyarakat, (b) Memandirikan individu, (c) Menyediakan fasilitas infrastruktur dan sosial, (d) Menyediakan forum dan pelatihan, (e) Melindungi hak orang rimba, (d) Hambatan dan Tantangan dalam proyek tersebut.

Kata Kunci : Suku Anak Dalam, *Non-Govermental Organization*, Pemberdayaan Suku Anak Dalam, Teori Non-Govermental Organization, Teori Jaringan Advokasi Internasional, Teori *Empowerment*

ABSTRACT

Indonesia is a country that has various ethnicities and ethnic groups. Although Indonesia has experienced rapid progress, there are still parts of Indonesia that have not been touched by progress in the social, economic, cultural and political fields. Generally they are called the Anak Dalam Tribe (SAD), one of the Anak Dalam Tribe, the Orang Rimba. Due to modern times, Forest Entrepreneurs' Rights (HPH) have come, this makes the Orang Rimba difficult because of limited land in their lives. Therefore, Non Governmental Organizations (NGOs), especially WARSI, play an important role in fulfilling the rights of the Orang Rimba. The research entitled "The Role of WARSI (Conservation Information Stalls) and RFN (Rainforest Foundation Norway) on Empowerment of Inner Children in Jambi", has formulated the problem of how the roles of WARSI and RFN and what obstacles are faced by WARSI and RFN.

This study aims to explain how the roles of WARSI and RFN in empowering the Orang Rimba and knowing what are the obstacles and challenges that occur in this empowerment. There are three approaches used in this research, namely; (a) The concept of Non-Government Organization refers to solving problems that occur, (b) The concept of a Transnational Advocacy Network, is related to cooperation in overcoming certain issues, and (c) the concept of Empowerment, due to empowerment with the aim of developing human attitudes so that humans it becomes more useful for the environment. While this research method is a qualitative method.

The results of this study indicate that the Habitat and Resources Management Project aims to restore the customary rights of the Orang Rimba and protect forest areas for the Orang Rimba. Here are some areas in which the project is focused; (a) Develop community potential, (b) Independent individuals, (c) Provide infrastructure and social facilities, (d) Provide forums and training, (e) Protect the rights of jungle people, (d) Obstacles and challenges in the project.

Keywords : Tribal children in, Non-Govermenta Organization, Empowerment of Inner Children, Non-Governmental Organization Theory, International Advocacy Network Theory, Empowerment Theory.

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana dalam bidang Ilmu Hubungan Internasional pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik , Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir H. Anis Saggaf, M. Sce., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Kiagus Muhammad Sobri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
3. Bapak Dr. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., LL.D. selaku Ketua Jurusan Ilmu Hubungan Internasional.
4. Ibu Dra. Retno Susilowati, MM. selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Gunawan Lestari Elake, S.IP., MA. selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya atas ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama perkuliahan.
7. Seluruh staff di Jurusan Hubungan Internasional yang telah memberikan bantuan dalam urusan administrasi.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Palembang, 13 Januari 2021

Penulis,

Asiah Fitria

NIM. 07041381621166

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI 2
HALAMAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI 3
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS 4
HALAMAN PERSEMBAHAN 5
INTISARI 6
ABSTRACT 7
KATA PENGANTAR 8
DAFTAR ISI 9
DAFTAR SINGKATAN 11
BAB I PENDAHULUAN 12
1.1. LATAR BELAKANG 12
1.2. RUMUSAN MASALAH 16
1.3. TUJUAN PENELITIAN 16
1.4 MANFAAT PENELITIAN 16
1.5. TINJAUAN PUSTAKA 17
1.6. KERANGKA KONSEPTUAL 20
1.7. ARGUMEN UTAMA 25
1.8. METODE PENELITIAN 26
1.9. Desain Penelitian 26
1.10. Definisi Konsep 27
1.11. Fokus Penelitian 28
1.12. Unit Analisis 32
1.13. Jenis dan Sumber Data 32
1.14. Teknik Pengumpulan Data 33
1.15. Teknik Keabsahan Data 33
1.16. Teknik Analisis Data 34
BAB II GAMBARAN UMUM PENELITIAN 35
2.1 Orang Rimba 35
2.2 WARSI (Warung Informasi dan Konservasi) 41

2.3 RFN (Rainforest Foundation Norway) 48

2.4. Habitat and Resources Management Project 50

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN 51

3.1. Mengembangkan Potensi Masyarakat 52

3.2. Memandirikan Individu 52

3.3 Menyediakan Fasilitas Infrastruktur dan Sosial 54

3.4. Menyediakan Forum dan Pelatihan 55

3.5. Melindungi Hak-Hak Orang Rimba 56

3.6 Hambatan dan Tantangan dalam Habitat and Resources Management Project 57

3.6.1 Hambatan Internal dan Eksternal 57

3.6.2 Tantangan Internal dan Eksternal 58

BAB IV PENUTUP 61

4.1. Kesimpulan 61

4.2 Saran 62

DAFTAR PUSTAKA 63

DAFTAR SINGKATAN

BKSAD	: Balai Konservasi Sumber Daya Alam
HPH	: Hak Penguasa Hutan
HTI	: Hutan Tanaman Industri
LSM	: Lembaga Swadaya Masyarakat
NGO	: Non Government Organization
OD	: Operasion Dagsverk
RFN	: Rainforest Foundation Norway
SD	: Sekolah Dasar
SDM	: Sumber Daya Alam
SMP	: Sekolah Menengah Pertama
SWOT	: Strengths, Weakness, Opportunities, Threats
TNBD	: Taman Nasional Bukit Duabelas
WARSI	: Warung Informasi Konservasi

BAB I PENDAHULUAN

1.1. LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai macam etnis, yang terdiri dari banyak suku bangsa serta juga memiliki kekayaan alam yang sangat besar. Tidak hanya memiliki kekayaan alam yang besar, Indonesia juga sudah mengalami kemajuan yang sangat pesat di segala bidang, baik itu ekonomi, sosial, maupun budaya, serta tinggal di wilayah yang sudah maju dengan memiliki akses terhadap mata pencaharian yang baik. Demikian juga masih banyak bagian dari Indonesia yang kurang tersentuh akan kemajuan di bidang ekonomi, sosial, atau budaya. Umumnya masyarakat ini adalah suku yang tinggal di pedalaman, yang dimana ekonomi mereka masih tertinggal serta akses yang juga masih sulit masyarakat menyebutnya dengan sebutan Suku Anak Dalam (SAD). Salah satu Suku Anak Dalam (SAD) yaitu orang rimba, yang dimana istilah tersebut didasarkan kepada pola kehidupan yang sudah dilakukan oleh nenek moyang mereka yang memiliki ketergantungan terhadap hutan dan hasil hutan. Orang rimba menganut pola hidup semi nomadik. Mereka juga akan berpindah tempat jika ada kematian anggota keluarganya, atau yang biasa dikenal dengan melangun.

Di zaman modern saat ini, dengan hadirnya HPH dan transmigrasi dalam lingkup orang rimba membuat kehidupan orang rimba menjadi lebih sulit. Karena lahan yang dibatasi membuat orang rimba menjadi lemah dalam ekonomi, sosial, budaya, maupun politik. Orang rimba tidak mengenal rasa penasaran terhadap suatu pengetahuan baru mereka hanya fokus terhadap sesuatu yang sudah mereka tahu lebih dulu dan mengaplikasikan pengetahuan tersebut ke dalam kehidupan mereka sehari hari. Dengan adanya akses keterbukaan terhadap dunia luar juga memberikan pengaruh besar terhadap orang rimba.

Kondisi mereka semakin terancam karena sumberdaya alam yang mereka dapatkan berasal dari hutan, dimana saat ini kebakaran hutan sering terjadi sehingga membuat sumberdaya alam bagi orang rimba menjadi berkurang.

Kurangnya kemampuan orang rimba dalam hal angka dan aksara membawa masalah bagi mereka, apalagi saat orang rimba melakukan interaksi langsung dengan pihak dari luar, misalnya dalam melakukan transaksi terhadap hasil hutan. Orang rimba juga melakukan pengasingan diri bagi warga nya yang terjangkit penyakit, tidak hanya pengasingan diri orang rimba akan menjaga jarak dan membatasi hubungan sosialnya dengan anggota yang lain. Jika salah satu warga nya terkena penyakit yang cepat menular, orang tersebut akan diasingkan dari lingkup sosialnya dan hanya dapat dikunjungi oleh orang terdekat saja tanpa penanganan dari dokter. Hal ini dilakukan hingga penyakit tersebut sembuh atau bahkan semakin parah hingga orang tersebut meninggal dunia.

Maka dari itu Non Govermental Organization memiliki posisi yang sangat penting, salah satunya yaitu Komunitas Konservasi Indonesia WARSI (Warung Informasi Konservasi) merupakan suatu lembaga non profit yang melakukan kegiatan pendampingan masyarakat di dalam dan sekitar hutan. Wilayah kegiatannya meliputi Sumatera, Kalimantan, dan Papua. Kegiatan utama yang dilakukan oleh WARSI bersama dengan orang rimba yaitu advokasi terhadap ruang hidup orang rimba, memberikan fasilitas layanan pendidikan berupa baca, tulis, serta menghitung di tingkat dasar (Angel M, 2009).

Dengan adanya kebakaran hutan di wilayah Sumatera dan Kalimantan, Hal ini berdampak pada angka kesehatan dan juga kematian orang rimba, maka dari itu WARSI memberikan layanan kesehatan dasar serta menjembatani orang rimba untuk masuk ke layanan kesehatan publik. Tidak hanya itu WARSI juga melakukan kegiatan untuk

menopang perekonomian mereka, karena kerusakan hutan yang parah akan menyulitkan orang rimba dimasa depan untuk bertahan hidup. Maka dari itu WARSI mendampingi orang rimba agar mereka memiliki sumber perekonomian baru.

Dalam menjalankan dan mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh WARSI, diperlukan adanya kerjasama yang dilakukan oleh WARSI dengan institusi pendukung yaitu NGO Internasional. Maka dari itu WARSI melakukan kerjasama dengan Rainforest Foundation Norway (RFN), Rainforest Foundation Norway merupakan NGO Internasional yang terkemuka di dunia dan fokus terhadap hak perlindungan hutan hujan. Rainforest Foundation Norway memiliki Rainforest Foundation Fund sebagai yayasan amal yang digunakan untuk pelestarian hutan hujan serta membela hak hak masyarakat adat yang tinggal di hutan hujan tersebut (Norway, About Rainforest Foundation Norway, n.d.).

WARSI dan Rainforest Foundation Norway mulai melakukan kerjasama pada tahun 1997, dengan tujuan untuk membantu menyelamatkan habitat hutan yang masih tersisa dari populasi Orang Rimba. Kerjasama ini disebut dengan Project Evaluation of Habitat and Resource, project ini dimulai pada tahun 1998 dan terus berlanjut hingga 2014. Project ini bertujuan untuk mencapai pengelolaan kolaboratif dari hutan Taman Nasional Bukit Dua Belas yang sesuai dengan Orang Rimba, Organisasi, dan juga masyarakat desa. Dengan adanya project ini berharap agar pemerintah bisa ikut memberikan dukungan dengan memberikan kebijakan. Project ini memiliki beberapa komponen yang sangat penting yaitu pengembangan terhadap kapasitas Orang Rimba, menyediakan akses pelayanan baik itu pendidikan dan kesehatan bagi Orang Rimba, mempromosikan hasil karya/kegiatan yang dilakukan oleh Orang Rimba dalam memenuhi perekonomian mereka, serta advokasi terhadap hak-hak Orang Rimba.

Kelompok sasaran utama dalam project ini yaitu Orang Rimba yang berada di wilayah Bukit Duabelas, dengan memiliki populasi sekitar 1.500 orang dan Orang Rimba di Bioregion terdiri dari sekitar 2.000 orang. Kelompok sasaran sekunder mencakup penduduk 25 desa di wilayah zona penyangga kurang lebih jumlahnya 60.959 penduduk (menurut data statistik WARSI dan estimasi WARSI). Dari tahun 2006 hingga 2009, jangkauan aktivitas WARSI sudah diperluas di luar Bukit Duabelas termasuk desa-desa zona penyangga. Aktivitas yang dilakukan meliputi penelitian, kampanye politik, pengembangan terhadap masyarakat untuk Orang Rimba dan desa zona penyangga, mendukung pengembangan organisasi di antara Orang Rimba dan desa di zona penyangga (Sunito A. M., 2009).

Peran WARSI dan Rainforest Foundation Norway sangat penting dalam mencapai keberhasilan untuk proyek ini. Tidak mudah dalam melakukan proyek ini pasti ada hambatan yang terjadi ketika ingin mencapai tujuan dari proyek tersebut. Penelitian ini berfokus kepada bagaimana peran yang dilakukan oleh WARSI dan Rainforest Foundation Norway di dalam proyek tersebut dan apa saja hambatan yang terjadi disaat WARSI dan Rainforest Foundation ingin mencapai tujuan dari proyek tersebut. WARSI juga meraih penghargaan Kalpataru, penghargaan ini diberikan atas usaha WARSI selama 22 tahun mengabdi di bidang lingkungan. Penyerahan piagam diberikan oleh Wakil Presiden Boediono di Istana Wapres, untuk kategori Pembina Lingkungan yang diterima oleh Direktur KKI WARSI Diki Kurniawan (Detik News, 2014).

1.2. RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana peran yang dilakukan oleh WARSI dalam melakukan pemberdayaan suku anak dalam di Jambi?

2. Apa hambatan yang dihadapi oleh WARSI dalam mencapai tujuan pemberdayaan suku anak dalam di Jambi ?

1.3. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui bagaimana proses dan juga peran yang dilakukan oleh WARSI (Warung Informasi Konservasi) dalam pemberdayaan suku anak dalam di Jambi

2. Mengetahui apa hambatan yang terjadi dan harus dihadapi oleh WARSI (Warung Informasi Konservasi) dalam menjalankan pemberdayaan suku anak dalam di Jambi dalam bentuk project Evaluation of Habitat and Resource serta bagaimana WARSI (Warung Informasi Konservasi) menghadapi dan menyelesaikan hambatan tersebut.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang sudah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya.

2. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menggambarkan bagaimana peran yang dijalankan oleh WARSI dalam menjalankan project tersebut.

1.5. TINJAUAN PUSTAKA

Tabel 1

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama	Aritonang Robert, Minulya Retno Budi, Rangkuti Rafi'I, dkk.
	Judul	Catatan Pendampingan : Orang Rimba Menantang Zaman Komunitas Konservasi Indonesia WARSI
	Penerbit Buku	KKI WARSI, Indonesia
	Tahun	2010
	Hasil Penelitian	Dalam buku ini, menjelaskan pengenalan orang rimba secara lebih detail, wilayah Taman Nasional Bukit Dua Belas untuk Orang Rimba, dan Catatan Pendampingan yang dilakukan oleh WARSI dalam menemani Orang Rimba
	Perbandingan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumya adalah kajian yang akan diteliti dimana peneliti akan menjelaskan lebih detail mengenai Proyek Habitat and Resources Management. Sedangkan dalam buku ini lebih menjelaskan asal usul Orang Rimba dan catatan pendampingan yang dilakukan oleh WARSI terhadap Orang Rimba.

Tabel 2

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama	Dodi Rokhdian
	Judul	Ragam Bentuk Perlawanan Orang Rimba Makekal Hulu Terhadap Kebijakan Zonasi Taman Nasional Bukit Duabelas, Jambi.
	Nama Jurnal	Jurnal FISIP Universitas Indonesia, Volume 1, hal 178-179
	Tahun	2012
	Hasil Penelitian	Dalam penelitian ini memaparkan bahwa ada berbagai macam bentuk perlawanan yang dilakukan oleh Orang Rimba terhadap project Habitat and Resources Management
	Perbandingan	Penelitian ini dengan penelitian sebelumnya memiliki fokus yang sama yaitu membahas mengenai proyek yang dilakukan oleh WARSI dan RFN yaitu Habitat and Resources Management, namun penelitian ini membahas tentang bagaimana peran yang dilakukan oleh WARSI dan RFN dalam menjalankan proyek Habitat and Resources Management

Tabel 3

No.	Penelitian Terdahulu	Keterangan
1	Nama	Takiddin
	Judul	Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba (Studi pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi)
	Nama Jurnal	Journal UINJKT, Volume 1, No 2
	Tahun	2014
	Hasil Penelitian	Dalam penelelitian ini memaparkan bahwa kehidupan Orang Rimba sangat bergantung terhadap hutan dan Orang Rimba juga merupakan bagian dari Taman Nasional Bukit Duabelas. Serta, budaya melangun sangat mengganggu kehidupan Orang Rimba dan implementasi terhadap nilai kearifan lokal di dalam budaya Orang Rimba.
	Perbandingan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumya adalah kajian yang akan diteliti peneliti akan menjelaskan lebih detail mengenai Proyek Habitat and Resources Management. Dalam jurnal ini lebih menjelaskan asal usul Orang Rimba dan implementasi nya terhadap kearifan lokal.

1.6. KERANGKA KONSEPTUAL

1. Non-Government Organization

Non-Government Organization biasa dikenal dengan NGO, merupakan sebuah organisasi yang berorientasi terhadap pengembangan layanan dan pembangunan yang dibuat oleh pemerintah untuk menghadapi suatu masalah baik itu tugas maupun fungsi tertentu yang bersifat komersial. NGO dibuat untuk mengatasi permasalahan yang terjadi dan didorong oleh anggotanya yang memiliki kepentingan bersama.

Menurut World Bank (1990) mendefinisikan NGO sebagai (a) sebuah organisasi baik itu formal maupun non formal yang terorganisir untuk mewujudkan tujuan bersama; (b) NGO merupakan non pemerintah dan bukan merupakan bagian dari aparat negara; (c) NGO melakukan kegiatannya secara sukarela. Thiruvanukkarasu (2009) mengkategorikan NGO menjadi beberapa kategori ;

1. NGO International
2. NGO Lingkungan
3. NGO Pemerintah
4. NGO Quasi Otonom
5. NGO Bantuan Teknis
6. Organisasi Masyarakat Sipil

NGO memenuhi beberapa fungsi termasuk bantuan pembangunan, bantuan krisis, layanan sosial, dan layanan kesehatan. Lingkup area yang mereka penuhi fungsinya menentukan cakupannya. Ruang lingkup yang dilayani oleh sebuah NGO dalam ranah global adalah (M., 2015) :

1. Advokasi dan kesadaran masyarakat terhadap suatu masalah tertentu

2. Pendidikan dan Penelitian

3. Hak Asasi Manusia

4. Pengembangan, Pelatihan, dan Pembangunan Kapasitas Masyarakat

5. Layanan Kesehatan, Konseling dan Rehabilitasi

6. Pembangunan di bidang sosial – ekonomi

7. Perlindungan Lingkungan

Menurut Bhose (2003) karakteristik yang dimiliki oleh NGO yaitu sukarela, berstatus hukum, independen, fleksibel, memberikan respon yang cepat dalam pengambilankeputusan, motivasi yang dimiliki tinggi dan adanya kebebasan dalam bekerja.

Menurut Aditya Mishra (2004), tujuan dari NGO adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan terhadap pedesaan orang sosial, perempuan, ekonomi, politik melalui kegiatan yang menghasilkan pendapatan, dan program pendidikan.

2. Pembangunan masyarakat yang tinggal di daerah pedesaan di bidang sosial dan ekonomi.

3. Menjalankan program pendidikan seperti pendidikan formal dengan tujuan untuk mengurangi tingkat buta huruf dan meningkatkan sumber daya manusia untuk pengembangan suatu bangsa.

4. Pemberantasan terhadap kemiskinan melalui kegiatan yang menghasilkan pendapatan dengan diberikannya pelatihan berbasis keterampilan.

2. Konsep Jaringan Advokasi Transnasional

Hubunga Internasional yang terjalin tidak hanya aktor negara saja yang berperan namun melibatkan aktor non negara dengan saling berinteraksi satu sama lain dengan tujuan untuk membentuk suatu pola interaksi yang memiliki kontribusi terhadap kompleksitas hubungan antara kedua aktor yang terlibat. Aktor non negara yang terlibat dalam suatu hubungan internasional dan ikut berinteraksi itu disebut transnational advocate network atau jaringan advokasi internasional.

Menurut Keck dan Sikkink (1999) menjelaskan bahwa jaringan advokasi transnasional aktornya bekerja dalam lingkup internasional di isu tertentu, sehingga ditemukannya nilai kebersamaan dan juga pertukaran terhadap jasa dan informasi. Tujuan Jaringan Advokasi Internasional yaitu untuk meningkatkan kesadaran bersama yang dikakukan oleh suatu kelompok dalam bentuk aksi kolektif. Kerangka kerja Advokasi Transnasional yaitu ide dan norma suatu perdebatan sehingga menghasilkan suatu informasi dan testimony. Selain itu, jaringan advokasi transnasional juga bekerja sesuai dengan peran penekan aktor dengan tujuan untuk bisa mengadopsi kebijakan serta mengawasi kepatuhan sesuai dengan standar regional dan internasional yang berlaku (Sikkink, Activists beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics, 1998).

Advokasi yang diperjuangkan oleh aktor yang terlibat ke dalam Jaringan Advokasi Transnasional berdasarkan kepada nilai tertentu. Maka dari itu, Advokasi Transnasional ini menjadi jaringan advokasi yang sangat penting dalam membahas tentang isu yang fokus kepada nilai atau norma seperti isu HAM, lingkungan, perempuan, kesehatan, pendidikan, dll. Sehingga masyarakat di seluruh dunia dengan memiliki latar belakang yang berbeda beda membangun suatu kesamaan dengan bagaimana mereka memandang isu tersebut.

Aktor yang terlibat dalam Advokasi Transnasional adalah : (1) organisasi riset & advokasi non governmental internasional dan domestic (NGO); (2) pergerakan sosial lokal; (3) yayasan; (4) media; (5) gereja, serikat perdagangan, organisasi konsumen, intelektual; (6) bagian dari intergovernmental organizations regional maupun internasional; (7) bagian dari cabang-cabang lembaga eksekutif dan atau parlemen dari suatu pemerintahan (Sikkink, Activists beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics , 1998).

Jaringan Advokasi Transnasional tidak mengunggulkan kekuatan militer ataupun ekonomi, karena jaringan advokasi ini tidak memiliki kemampuan dalam kekuatan tersebut. Sehingga dalam arti tradisional dalam kekuatan itu sendiri bisa dibilang mereka merupakan aktor yang relatif lemah. Namun seiring berjalannya waktu kelompok advokasi tersebut semakin lama memberikan pengaruh yang kuat dalam memberikan advokasi, sehingga aktor nya menjadi aktor yang memiliki peranan penting dalam arena politik internasional. Jaringan Advokasi Transnasional menjadi jaringan yang unik dan penting dikarenakan cara mereka melakukan advokasi tersebut. Jaringan ini melakukan campaign yang sesuai dengan latar belakang suatu isu dan juga kepentingan pelestarian lingkungan.

3. Konsep Empowerment

Menurut Shardlow (1998) pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok, maupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Sedangkan menurut Moeljarto (1996) proses pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, yaitu proses pemberdayaan yang menekankan kepada proses memberikan kekuatan agar individu lebih berdaya dan yang kedua adanya proses memotivasi individu agar memiliki kemampuan untuk menentukan apa yang sudah dipilih untuk hidupnya.

Kartasasmita menyebutkan konsep pemberdayaan masyarakat terdiri dari pengertian pengembangan masyarakat dan pembangunan yang berdasar pada masyarakat. Pemberdayaan masyarakat memiki keterkaitan yang erat terhadap keberdayaan masyarakat, yaitu kemampuan suatu individu dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Keberdayaan masyarakat juga merupakan suatu unsur yang membuat masyarakat bertahan dan mengembangkan diri mereka untuk bisa mencapai tujuan tersebut. Jadi pemberdayaan merupakan sebuah pembangunan sikap manusia agar manusia tersebut bisa menjadi lebih berguna untuk lingkungannya (Kartasasmita, 1996).

Konsep pemberdayaan sebagai sebuah pendekatan dalam pembangunan saling berkaitan dengan perkembangan beberapa paradigma yang terdahulu. Pemberdayaan bisa dibilang sebuah alternatif dalam pelaksanaan pembangunan. Pemberdayaan diawali pada tahun 80-an menjadi sebuah wacana dalam ilmiah dan masih berkembang hingga saat ini, namun secara historis pemberdayaan sudah mulai dilakukan pada awal gerakan modern di Eropa (Prijono, 1996)

Untuk melakukan pemberdayaan masyarakat diperlukannya tiga pendekatan utama bahwa masyarakat tidak menjadi sebuah objek melainkan subjek dari segala upaya pembangunan, maka dari itu pendekatan yang dimaksud ialah ; upaya pemberdayaan harus terarah, program pemberdayaan harus langsung melibatkan masyarakat, menggunakan pendekatan kelompok (Kartasasmita, 1996)

Dari berbagai definisi dan teori mengenai pemberdayaan masyarakat, penulis menggunakan konsep yang disebutkan oleh Kartasasmita. Karena pemberdayaan yang dimaksud dengan penelitian ini berkaitan dengan yang dilakukan oleh WARSI dan

Rainforest Foundation Norway dalam menjalankan Project Habitat and Resource Management.

1.7. ARGUMEN UTAMA

Sesuai dengan konsep yang dijelaskan diatas penulis berargumen bahwa peran yang dilakukan oleh WARSI dan Rainforest Foundation Norway yaitu dilakukannya kegiatan lapangan secara intensif untuk pengumpulan data dan survey terhadap orang rimba sebagai bukti klaim orang rimba atas wilayah mereka. WARSI juga selalu melibatkan media nasional maupun internasional dalam mempublikasikan permasalahan orang rimba, sehingga publikasi yang dilakukan membawa dampak dengan adanya advokasi bagi orang rimba.

WARSI sebagai stake holder juga melakukan upaya dalam advokasi perlindungan hak yang dikombinasikan dengan upaya program pemberdayaan komunitas orang rimba. Sesuai dengan konsep yang digunakan oleh penulis, maka kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh WARSI dan RFN adalah mengeluarkan Project Habitat and Resource Management dimana kegiatan pemberdayaan tersebut meliputi adanya pengorganisasian komunitas orang rimba, pengembangan pertanian, program pendidikan dasar, dan fasilitas kesehatan. Kegiatan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan potensi yang dimiliki oleh setiap Orang Rimba di Jambi sesuai dengan konsep pemberdayaan menurut Kartasasmita.

1.8. METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2005), penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena sosial yang terjadi dari sudut pandang partisipan. Sehingga penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi suatu objek yang dimana peneliti sebagai instrument kunci. Menurut Kirk & Miller penelitian kualitatif merupakan tradisi dalam suatu ilmu pengetahuan sosial yang bergantung kepada pengamatan manusia di dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya.

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana penulis akan menjelaskan bagaimana proses dan kejadian dari project Habitat and Resources Management yang dilakukan oleh WARSI dan Rainforest Foundation Norway untuk menganalisis bagaimana peran dan hambatan yang dihadapi oleh WARSI dan Rainforest Foundation Norway dalam menjalankan project Habitat and Resources Management.

1.9. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini desain penelitian yang digunakan yaitu desain penelitian studi kasus dimana peneliti meneliti suatu kelompok masyarakat yaitu Suku Anak Dalam, serta pemberdayaan yang dilakukan oleh WARSI dan RFN. Menurut Susilo Rahardjo & Gudnanto (2011) menyebutkan bahwa studi kasus merupakan sebuah metode yang diterapkan dengan tujuan untuk memahami suatu individu secara lebih mendalam dan dipraktekkan secara integrative dan komprehensif. Hal ini bertujuan agar peneliti dapat mengumpulkan pemahaman secara mendalam mengenai individu yang diteliti beserta dengan masalah yang dihadapi agar dapat terselesaikan dan membuat individu tersebut berkembang menjadi lebih baik.

1.10. Definisi Konsep

Dalam penelitian ini, penulis memilih judul "Peran WARSI (Warung Informasi Konservasi) dan RFN (Rainforest Foundation Norway) terhadap Pemberdayaan Suku Anak Dalam di Jambi". Menurut Poerwadarminta, peran diartikan sebagai suatu tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang didasarkan pada suatu peristiwa yang melatar belakanginya. Menurut World Bank, NGO didefinisikan sebagai organisasi swasta yang menjalankan kegiatan untuk meringankan penderitaan, mengentaskan kemiskinan, memelihara lingkungan hidup, menyediakan layanan sosial dasar atau melakukan kegiatan pengembangan masyarakat.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan konsep pemberdayaan menurut Kartasasmita (1995:95) bahwa ada beberapa cara untuk melakukan pemberdayaan yaitu :

1. Menciptakan sebuah suasana dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat rimba. Hal ini didasarkan terhadap asumsi bahwa setiap masyarakat memiliki potensi nya masing masing yang dapat dikembangkan.

2. Proses pemberdayaan yang dimiliki masyarakat bersifat sangat kuat terhadap kemandirian yang dimiliki oleh tiap individu yang dapat menyebar ke keluarga dan kelompok masyarakat baik di tingkat nasional maupun lokal.

3. Memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat dengan melakukan kegiatan yang nyata seperti menyediakan sarana infrastruktur dan sosial (pelayanan kesehatan & pendidikan) yang dapat diakses oleh masyarakat.

4. Adanya akses untuk mengembangkan potensi dan mutu masyarakat misalnya tersedia lembaga pendanaan, pemasaran, dan pelatihan. Adanya perbaikan terhadap sarana kesehatan dan pendidikan serta akses terhadap sumber kemajuan ekonomi.

5. Pemberdayaan masyarakat juga meliputi melindungi serta membela kepentingan masyarakat yang lemah. Pemberdayaan tersebut juga harus dijaga jangan sampai menjadi lemah.

Judul penelitian yang dipilih oleh penulis sangat berhubungan dengan konsep Kartasasmita karena kegiatan pemberdayaan dalam project tersebut seperti pengorganisasian komunitas orang rimba, pengembangan pertanian, program pendidikan dasar, dan fasilitas kesehatan memiliki tujuan untuk meningkatkan mutu serta kualitas yang dimiliki masyarakat rimba serta membantu mereka dalam menyampaikan keputusan yang mereka buat. Maka dari itu WARSI dan RFN berkolaborasi untuk membuat suatu proyek yang dinamakan Habitat and Resources Management sebagai bentuk pemberdayaan yang dilakukan oleh WARSI dan RFN terhadap Suku Anak Dalam di Jambi

1.11. Fokus Penelitian

Pada penelitia ini yang menjadi fokus dari penelitian ini yaitu Proyek dari kerjasama antara WARSI dan RFN yaitu Habitat and Resources Management. Habitat and Resources Management Project merupakan proyek yang berbasiskan terhadap pemberdayaan Orang Rimba di Jambi. Berikut ini deksripsi dari indikator-indikator yang digunakan oleh penulis:

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskripsi
Peran WARSI (Warung Informasi Konservasi) Terhadap Pemberdayaan Suku Anak Dalam di Jambi	1. Mengembangkan potensi masyarakat	1. Pelatihan pengelolaan tanah untuk pertanian 2. Pelatihan menjaga kelestarian lingkungan	Memberi pelatihan dan pedampingan dalam pengelolaan hutan dan zona TNBD
	2. Memandirikan individu	1. Pendidikan dasar 2. Pembentukan kader lokal 3. Pemberian akses tanah	Memandirikan individu dengan tujuan untuk melindungi mereka dari konsesi hutan yang terjadi di wilayahnya.
	3. Menyediakan fasilitas infrastruktur dan sosial	1. Tempat pelatihan 2. Sarana pemeriksaan kesehatan 3. Penyediaaan tenaga pelatih dan pendidik 4. Penyediaan tenaga medis 5. Penyediaaan obat-obatan	Membangun berbagai fasilitas di bidang pendidikan, kesehatan, dan ekonomi di kawasan TNBD dengan tujuan menjaga kehidupan asli Orang Rimba yaitu hutan sebagai tempat tinggal mereka.

	4. Menyediakan lembaga-lembaga pendanaan, pemasaran dan pelatihan	1. Pembentukan komunitas 2. Pemberian bantuan sebagai stimulus ekonomi	Mendirikan Asosiasi Desa Zona Penyangga, mendukung revitalisasi terhadap kebun karet dan sawah irigasi, serta mengembangkan potensi setiap individu untuk mendapatkan penghasilan dengan membuat kerajinan tangan.
	5. Melindungi kepentingan masyarakat	1. Pelibatan dalam menentukan zona TNBD 2. Pedampingan yang berkesinambungan melalui berbagai media	Memperjuangkan Hak Hak Orang rimba dengan melakukan survey dan penelitian di kawasan TNBD serta melakukan kampanye ke media mengenai

			ketidakadilan yang dihadapi oleh Orang Rimba.
	Hambatan dan tantangan dalam pelaksanaann proyek pemberdayaan masayarakat	1. Hambatan internal dan eksternal 2. Tantangan internal dan eksternal	1. Hambatan internal dalam proyek ini dari masyarakat desa zona penyangga sedangkan hambatan eksternalnya yaitu datang dari pemerintah daerah. 2. Tantangan internal yang muncul dalam proyek ini berasal dari Orang Rimba dan forum temenggung sedangkan tantangan eksternalnya yaitu dari kementrian kehutanan.

1.12. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan suatu bagian penelitian yang berkaitan dengan suatu komponen yang akan menjadi fokus dalam penelitian tersebut. Unit Analisis dari sebuah penelitian bisa berupa individu, kelompok, wilayah, dan organisasi. Dalam penelitian ini unit analisis yang digunakan yaitu organisasi, karena WARSI dan Rainforest FoundationNorway merupakan sebuah organisasi.

1.13. Jenis dan Sumber Data

Jenis metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dimana peneliti akan menjelaskan data yang sudah didapatkan dalam bentuk uraian. Penelitian ini juga menggunakan sumber data sekunder. Hasan (2002) mendefinisikan data sekunder sebagai data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Pada akhirnya, semua sumber digunakan penulis untuk menstabilitaskan kemajuan baik itu di bidang ekonomi, pendidikan, maupun kesehatan serta hambatan yang terjadi dalam menstabilitaskan kemajuan tersebut.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mengumpulkan seluruh data dengan menggunakan penggumpulan data sekunder yang dimana penggumpulan data dilakukan secara tidak langsung, data yang dikumpulkan didapat dari jurnal, surat kabar online, dan informasi melalui internet. Sumber data sekunder ini dikumpulkan oleh peneliti sebagai acuan dari sumber data yang lebih tersusun dalam bentuk dokumen.

1.14. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi dokumentasi (data sekunder) dimana peneliti akan menjelaskan serta menganalisis permasalahan dengan melakukan pengumpulan dokumen untuk mendapatkan informasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini. Bentuk dokumen yang akan dikumpulkan oleh peneliti yaitu berupa buku atau jurnal yang diakses oleh peneliti melalui internet dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terhadap permasalahan dalam penelitian ini.

1.15. Teknik Keabsahan Data

Teknik triangulasi merupakan sebuah teknik untuk memeriksa keabsahan suatu data, dimana teknik ini dilakukan sebagai perbandingan terhadap data dengan memanfaatkan sesuatu untuk memeriksa suatu kebenaran. Norman K. Denkin mengartikan triangulasi merupakan suatu gabungan fenomena yang berkaitan dari sudut pandang yang berbeda. Triangulasi terdiri dari empat hal yaitu; (1) Triangulasi Metode, (2) Triangulasi Antar-Peneliti, (3) Triangulasi Sumber Data, (4) Triangulasi Teori

1. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data dilakukan dengan mencari kebenaran terhadap suatu informasi melalui sumber perolehan data dan metode yang berbeda beda. Contohnya, dengan menggunakan observasi terlibat (participant observation), dokumen sejarah, arsip, catatan resmi atau tulisan pribadi, dan dokumen tertulis yang didapat dari sumber yang terpercaya. Cara ini akan menghasilan data serta bukti yang berbeda beda sehingga menimbulkan perbedaan pandangan terhadap fenomena yang diteliti.

2. Triangulasi Teori

Triangulasi teori merupakan hasil akhir dari penelitian kualitatif yang bentuknya sebuah rumusan informasi (thesis statement). Informasi yang didapat akan dibandingkan dengan perspektif teori yang signifikan untuk menghindari bias terhadap individual peneliti terhadap kesimpulan dan temuan yang dihasilkan. Triangulasi teori juga bisa meningkatkan pemahaman peneliti jika peneliti dapat menggali pengetahuan teori nya terhadap hasil analisis data yang sudah didapatkan.

Dalam penelitian ini penulis hanya menggunakan 2 triangulasi yang sudah disebutkan diatas yaitu Triangulasi Sumber data dan Triangulasi Teori.

1.16. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data yang akan digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu analisis data kualitatif. Data kualitatif merupakan suatu analisis yang berdasarkan dari data yang didapatkan oleh penulis dan penulis akan mengembangkan data tersebut. Penelitian data kualitatif ini bersifat analisis dan riset. Menurut Bogdan & Taylor (1975) mendefinisikan analisis data adalah sebuah proses yang merincikan usaha formal untuk menemukan tema dan hipotesis sesuai dengan anjuran data dan memberikan bantuan kepada tema dan hipotesis tersebut.

Menurut Patton (1980), analisis data merupakan sebuah proses yang mengatur data dan diorganisasikan dalam sebuah pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Menurut Lexy J. Moleong (2000), analisis data merupakan sebuah proses dalam mengorganisasikan dan mengurutkan sebuah data ke dalam pola, kategori, dan uraian dasar sehingga dapat ditemukannya sebuah tema yang bisa dirumuskan ke dalam hipotesis kerja sesuai dengan data yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

Alliance, C. a. (n.d.). *Where We Focus : Indonesia*. Retrieved from Climate and Land Use Alliance Website: https://www.climateandlandusealliance.org/prakarsa-prakarsa/indonesia/?lang=id

Angel M, S. S. (2009). *Evaluation of Habitat and Resource Management Project.* WARSI.

Kartasasmita, G. (1996). Pembangunan Untuk Rakyat : Memadukan Pertumbuhan dan Pemerataan. Jakarta: CIDESINDO,133-151

Kurniawan, K. R., Fadhil, M. N., Iasha, M. C., Putranti, N. D., Saifullah, A. B., Hamid, R. A., & Fardani, N. A. (2014). CHALLENGES AND RESILIENCES : Architecture of Semi-Nomadic 'Orang Rimba' in the Bukit Duabelas National Park Jambi. *Research Gate*, 12-13.

M., V. K. (2015). The Role and Impact of Non-Governmental Organisations in Entrepreneurship Development in Kerala. *Post Graduate and Research Department of Commerce*, 120-121.

Robert, A. (2010). Catatan Pendampingan Orang Rimba Menantang Zaman Komunitas Konservasi Indonesia WARSI. *KKI WARSI*, 7.

Rokhdian, D. (2012). Ragam Bentuk Perlawanan Orang Rimba Makekal Hulu Terhadap Kebijakan Zonasi Taman Nasional Bukit Dua Belas, Jambi. *Universitas Indonesia*, 178-179.

Sikkink, M. E. (1998). *Activists beyond Borders: Advocacy Networks in International Politics.* United States: Cornell University Press.

Siti Nurhaliza, I. A. (2018). Pemberdayaan Pendidikan Orang Rimba di Taman Nasional Bukit Duabelas (TNBD) oleh KKI WARSI. *ejournal UIN*, 154-156.

Sunito, A. M. (2009). Evaluation of Habitat and Resource Management Project. *Norad*, 2-3.

Takiddin. (2014). Nilai-Nilai Kearifan Budaya Lokal Orang Rimba (Studi pada Suku Minoritas Rimba di Kecamatan Air Hitam Provinsi Jambi). *UIN Journal*, 162.

WARSI. (2013). Rencana Strategis WARSI 2010-2020.

WARSI. (n.d.). *Advokasi & Kebijakan* . Retrieved from WARSI Website: https://warsi.or.id/advokasi-dan-kebijakan/

- *Sumber Website*

Detik News. (2014, June 5). Retrieved from 22 Tahun Dampingi Suku Rimba di Jambi, LSM Lingkungan ini Raih Kalpataru: https://news.detik.com/berita/d-2601247/22-tahun-dampingi-suku-rimba-di-jambi-lsm-lingkungan-ini-raih-kalpataru

HUMA. (n.d.). *KEPUTUSAN BUPATI BUNGO NOMOR 1249 TAHUN 2002*. Retrieved from HUMA Website: https://peraturan.huma.or.id/pub/surat-keputusan-bupati-bungo-nomor-1249-tahun-2002

Norway, R. F. (n.d.). *About Rainforest Foundation Norway*. Retrieved from Rainforest Foundation Norway Website: https://www.regnskog.no/en/about-rainforest-foundation-norway

Norway, R. F. (n.d.). *Southeast Asia and Oceania : Rainforest Under Pressure*. Retrieved from Rainforest Foundation Norway Website: https://www.regnskog.no/en/what-we-do/southeast-asia-and-oceania

R, I. (2017, November 28). *Ini Yang Dilakukan WARSI Sumbar dalam Program Pemberdayaan Masyarakat*. Retrieved from Klik Positif Website: http://news.klikpositif.com/baca/23168/ini-yang-dilakukan-warsi-sumbar-dalam-program-pemberdayaan-masyarakat

Student, I. (2019, April 30). *Pengertian Pemberdayaan, Jenis, Tujuan, dan Contohnya*. Retrieved from Indonesia Student Website: https://www.indonesiastudents.com/pengertian-pemberdayaan/

Suprapto, Y. (2018, Oktober 6). *Pemerintah Adopsi Aturan Adat Orang Rimba Kelola Taman Nasional*. Retrieved from Mongbay Situs Berita Lingkungan: https://www.mongabay.co.id/2018/10/06/pemerintah-adopsi-aturan-adat-orang-rimba-kelola-taman-nasional/

Suprapto, Y. (2017, Januari 4). *Korporasi Masih Kuasai Kelola Lahan di Jambi, Bagaimana Hutan Rakyat?* Retrieved from Mongbay Situs Berita Lingkungan: https://www.mongabay.co.id/2017/01/04/korporasi-masih-kuasai-kelola-lahan-di-jambi-bagaimana-hutan-rakyat/

WARSI. (n.d.). *Profile Komunitas Konservasi Indonesia* . Retrieved from WARSI Website: https://warsi.or.id/profile/

Yudono Yanuar, A. (2019, Desember 20). *Wilayah Hutan di Jambi Tinggal 17 Persen, Turun 20.000 Ha 2 Tahun*. Retrieved from Tempo: https://tekno.tempo.co/read/1285796/wilayah-hutan-di-jambi-tinggal-17-persen-turun-20-000-ha-2-tahun

Yurnaldi. (2009, Maret 18). *Kesehatan Orang Rimba Terancam*. Retrieved from Kompas: https://ekonomi.kompas.com/read/2009/03/18/0136059/Kesehatan.Orang.Rimba.Terancam?page=all